

Pengembangan Bahan Ajar Perencanaan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Berbasis *Scientific Approach*

The Development Of The Teaching Material Planning Learning Social Studies Based Scientific Approach

Wardani*

Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Metro, Indonesia

Diterima: 04 November 2021 Direview: 04 November 2021; Disetujui: 29 Desember 2021

*Corresponding Email: wardani@metrouniv.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan bahan ajar perencanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial berbasis *scientific approach* dan engetahui penilaian mahasiswa terhadap buku ajar perencanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial berbasis *Scientific Approach*. Pengembangan bahan ajar perencanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial berbasis *scientific approach* menggunakan metode penelitian *Research and Development* (R&D). Penggunaan metode R&D bertujuan agar menghasilkan produk berupa bahan ajar perencanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial berbasis *scientific approach*. Metode R&D yang akan digunakan mengacu pada sepuluh langkah teori Borg and Gall. Hasil penelitian dan pembahasan di atas, bahwa bahan ajar perencanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial berbasis *Scientific Approach* memperoleh penilaian sangat layak dari penilaian review ahli materi, review ahli media, dan review ahli bahasa. Selain itu, produk bahan ajar perencanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial berbasis *Scientific Approach* dilakukan uji coba kelompok kecil yang diberikan penilaian oleh 9 mahasiswa yang sedang mengikuti mata kuliah perencanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada program studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial memperoleh penilaian sangat layak untuk digunakan. Sehingga berdasarkan hasil penelitian tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa pengembangan bahan ajar perencanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial berbasis *Scientific Approach* layak untuk digunakan.

Kata Kunci: Bahan Ajar; Ilmu Pengetahuan Sosial; Perencanaan; Pembelajaran.

Abstract

This study aims to to produce the teaching material planning learning social studies based scientific approach and engetahui student assessment against teaching book learning scientific approach planning based social studies. The development of the teaching material learning social studies approach planning based scientific research methods have research and development (R & D). The use of a method of R & D so that yield the product in the form of the teaching material planning learning social studies based scientific approach. A method of R & D that will be used referring to ten steps the theory Borg and Gall. The results of research and discussion on, that teaching materials scientific approach planning based on social class obtains a judgment very reasonable from the review the matter, media experts review, and a review of a linguist. In addition, the teaching materials scientific approach planning based on social class was tested a small group has given assessments of 9 students were attending a course planning learning social class in the study tadris social class obtains a judgment very reasonable for use. So based on this research writer can conclude that the development planning teaching materials based on social class scientific approach should be used.

Keywords: Teaching Materials; Social Studies; Planning; Learning.

How to Cite: Wardani, (2022). Pengembangan Bahan Ajar Perencanaan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Berbasis *Scientific Approach*. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*. 4(4): 1992 -2000.



PENDAHULUAN

Scientific approach merupakan pendekatan pembelajaran yang menuntut proses pembelajaran agar menghasilkan sesuai standar kompetensi lulusan yaitu memiliki kemampuan berpikir, sikap dan keterampilan (Dianawati, Liliyasi, Setiabudi, & Buchari, 2017). Kemampuan tersebut dapat dielaborasi melalui pembelajaran yang dilaksanakan oleh seorang pendidik. *Scientific approach* dalam proses pembelajaran meliputi berbagai kemampuan seperti mengamati, menanya, menalar, mencoba, sampai membentuk jejaring (Le, Jeroen, & Theo, 2017).

Scientific approach dilaksanakan dalam proses pembelajaran sebagai upaya agar mahasiswa memperoleh pengalaman belajar (Dillenbourg, 1999). Pengalaman belajar diperoleh mahasiswa melalui observasi dan melakukan analisis dari hasil pengamatan. Hal tersebut tentunya akan mengajarkan kepada mahasiswa dalam melakukan perumusan masalah (hal-hal yang perlu ditanyakan saat observasi) (Wardani, 2019). Selain itu, mahasiswa tidak hanya mampu memperoleh hasil observasi. Namun, mahasiswa juga diharapkan memiliki kemampuan berpikir kritis yaitu suatu kemampuan dalam mengambil keputusan. Kemampuan berpikir kritis penting dimiliki oleh mahasiswa agar tidak berpikir mekanistik (Bellanca & Terry, 2011). Kemampuan berpikir mekanistik yaitu suatu kemampuan yang lebih mengarah pada rutinitas, mendengarkan tanpa bertanya, dan menghafal tanpa memahami maknanya.

Perencanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu mata kuliah wajib yang harus dituntaskan oleh mahasiswa Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial. Mata kuliah ini akan membekali mahasiswa sebagai calon guru. Materi yang akan di kaji pada mata kuliah ini yaitu konsep dasar perencanaan pembelajaran, desain dan inovasi perencanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di sekolah. Berbagai kajian tersebut sudah seharusnya dikuasai oleh mahasiswa secara baik dan optimal dalam rangka mempersiapkan diri sebagai calon guru Ilmu Pengetahuan Sosial yang profesional (Arifin, 2015). Mata kuliah ini memiliki beban kredit sebesar 3 SKS. Beban kredit tersebut dalam implementasi pembelajarannya terbagi menjadi 2 SKS pendalaman teori dan 1 SKS praktik penyusunan perencanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di sekolah.

Berdasarkan pengamatan penulis selama mengajar mata kuliah perencanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, ditemukan permasalahan bahwa mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam menyusun perangkat pembelajaran. Meskipun dalam proses pembelajaran sudah menggunakan berbagai metode dan media pembelajaran agar memudahkan mahasiswa memahami materi perencanaan pembelajaran. Berlandaskan permasalahan tersebut penulis melakukan analisis kebutuhan mahasiswa dalam proses pembelajaran perencanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Hasilnya observasi kebutuhan disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Observasi Kebutuhan Mahasiswa yang Mengikuti Mata Kuliah Perencanaan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

No	Pertanyaan	Jawaban Mahasiswa (%)	
		Ya	Tidak
1	Apakah metode dan media pembelajaran yang digunakan oleh dosen sudah memudahkan Anda untuk memahami materi pembelajaran?	50	50
2	Apakah mahasiswa mengalami kesulitan belajar melalui metode pembelajaran yang dilakukan oleh dosen?	65	35
3	Apakah Anda membutuhkan bahan ajar yang inovatif dan menarik serta berbasis <i>scientific approach</i> ?	95	5

Kondisi yang digambarkan pada Tabel 1 di atas, menunjukkan bahwa mahasiswa membutuhkan bahan ajar dalam proses pembelajaran mata kuliah perencanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. *Scientific approach* suatu pendekatan yang menekankan proses pembelajaran berpusat pada peserta didik. Pendekatan yang memberikan pengalaman belajar, melatih untuk berpikir kritis, dan mengembangkan karakter peserta didik (Hosnan, 2014). *Scientific approach* mempunyai tujuan guna meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan

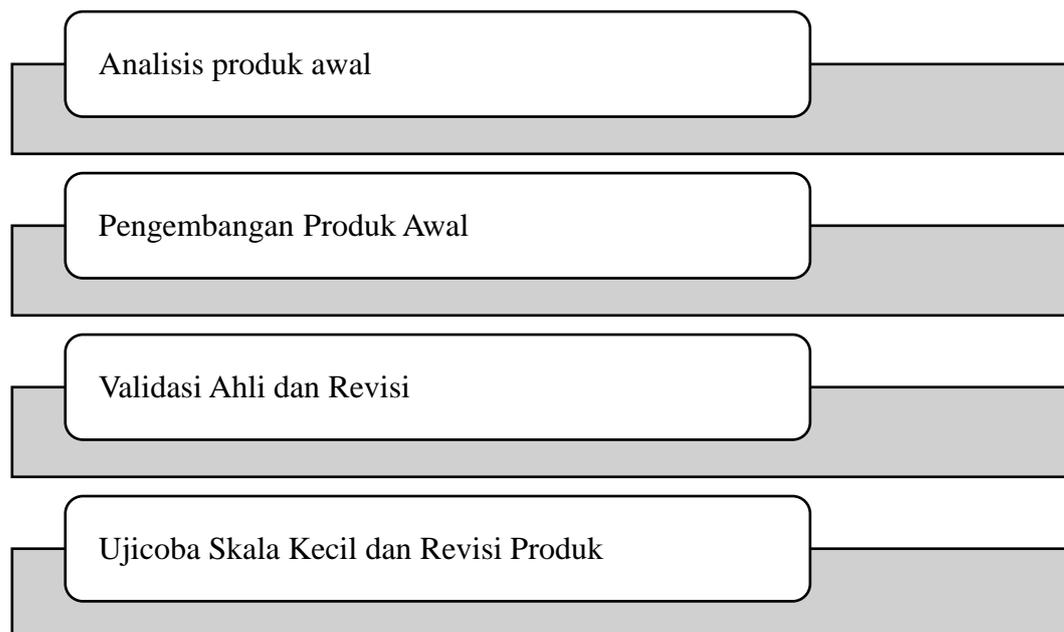
analisis, mengembangkan kemampuan menyelesaikan masalah secara komprehensif dan sistematis, mengembangkan kesadaran peserta didik bahwa belajar adalah kebutuhan, memantik peserta didik mengemukakan ide dan gagasan, mengembangkak sikap dan karakter peserta didik, dan berdampak pada meningkatnya hasil belajar peserta didik. Selain itu, *scientific approach* akan memotivasi peserta didik untuk semangat belajar (Strategi dan Pembelajaran Edisi Keenam, 2014; Baser & Hasan, 2017).

Scientific approach merupakan suatu pendekatan yang meliputi; (1) mengamati yaitu implementasinya dalam aktivitas belajar antara lain melihat, mengamati, membaca, mendengar, dan menyimak; (2) menanya yaitu implementasinya dalam aktivitas belajar antara lain peserta didik mengajukan pertanyaan yang bersifat faktual hingga bersifat hipotesis dan guru melakukan pembimbingan dalam proses pembelajaran menjadi sebuah kebiasaan; (3) mengumpulkan data yaitu implementasinya dalam aktivitas belajar antara lain menggali data melalui pertanyaan yang diajukan, mengklasifikasi sumber data dan mengumpulkan data; (4) mengasosiasi itu implementasinya dalam aktivitas belajar antara lain melakukan analisis data sesuai klasifikasi dan membuat kesimpulan; dan (5) mengomunikasikan yaitu implementasinya dalam aktivitas belajar antara lain mempresentasikan hasil analisis dan kesimpulan melalui tulisan, lisan, diagram, bagan, gambar dan sebagainya (Abdilah, et al., 2020).

Bahan ajar yang diinginkan mahasiswa yaitu bahan ajar yang tentunya memudahkan, menarik dan berbasis *scientific approach* (Semiawan, 2014). Hal tersebut tentunya sangat relevan dengan materi perencanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang mempelajari desain dan inovasi perencanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di sekolah. Sehingga pembelajaran perencanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sejalan dengan capaian standar kompetensi lulusan yang tercantum Kurikulum 2013. Menuntut pembelajaran menggunakan *scientific approach* atau pendekatan saintifik.

METODE PENELITIAN

Pengembangan bahan ajar perencanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial berbasis *scientific approach* menggunakan metode penelitian *Research and Development* (R&D). Penggunaan metode R&D bertujuan agar menghasilkan produk berupa bahan ajar perencanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial berbasis *scientific approach*. Metode R&D yang akan digunakan mengacu pada sepuluh langkah teori Borg and Gall. Terdapat sepuluh langkah penggunaan metode penelitian pengembangan Borg and Gall, namun demi efektifitas dan akurasi penelitian yang lebih baik, sepuluh langkah penelitian dan pengembangan Borg and Gall yang telah disederhanakan menjadi empat langkah yang dijadikan dasar pijakan dalam proses pengembangan bahan ajar, yaitu (1) melakukan analisis produk awal, (2) mengembangkan produk awal, (3) validasi ahli dan revisi, dan (4) ujicoba skala kecil dan revisi produk, yang secara jelas dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1 Langkah-langkah Penggunaan Metode *Research and Development*

Penelitian dilaksanakan di Jurusan Tadris IPS Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro mahasiswa semester 6. Teknik pengumpulan data menggunakan angket untuk mengukur kesesuaian produk bahan ajar yang akan di lakukan oleh review ahli dan kelompok kecil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian pengembangan bahan ajar perencanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial berbasis *Scientific Approach* dapat dijabarkan sebagai berikut.

Analisis Produk Awal

Analisis pengembangan produk awal didasarkan pada observasi kebutuhan mahasiswa. Observasi dilakukan dengan cara mengamati proses pembelajaran dan berkomunikasi langsung dengan mahasiswa. Observasi tidak hanya mengamati kegiatan mahasiswa pada proses pembelajaran, tapi observasi juga dilakukan terhadap ketersediaan perangkat pembelajaran, bahan ajar, model, strategi, dan metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran pada mahasiswa semester 6 yang sedang mengikuti mata kuliah perencanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial.

Hasil observasi menunjukkan adanya kebutuhan untuk mengembangkan bahan ajar perencanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial agar mudah mahasiswa dalam proses belajar. Bahan ajar perencanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial diharapkan dapat menumbuhkan kemandirian dan tanggungjawab pada diri mahasiswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal, serta dapat menumbuhkan budaya membaca.

Pengembangan Produk Awal

Setelah mengetahui kebutuhan mahasiswa dalam proses pembelajaran mata kuliah perencanaan pembelajaran. Maka langkah selanjutnya yaitu pengembangan produk awal. Hal yang dilakukan yaitu (1) membuat desain buku ajar, (2) penyusunan materi, dan (3) membuat cover dan layout.

Membuat desain buku ajar perencanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Pembuatan desain buku ajar mempermudah dalam pengembangan produk. Hal ini dikarekan dengan desain buku ajar akan menggambarkan secara keseluruhan hubungan antara bagian dalam buku ajar. Desain buku ajar dibuat untuk memudahkan proses pembuatan buku ajar selanjutnya dan berfungsi seperti peta pada panduan pembuatan buku ajar.

Penyusunan materi buku ajar perencanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Materi buku ajar perencanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial disusun dari berbagai referensi. Diketik dengan menggunakan jenis huruf *Tw Cen MT (Body)* dengan ukuran 12 pada kertas ukuran B5.

Membuat cover dan layout buku ajar perencanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Pembuatan cover dan layout buku ajar perencanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial agar memberikan kesan menarik pada pembaca.

Validasi Ahli

Tahapan validasi dilakukan sebagai bentuk penilaian terhadap produk yang akan dikembangkan dan selanjutnya dilakukan revisi untuk penyempurnaan kualitas produk. Produk awal yang telah dikembangkan yaitu bahan ajar perencanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial berbasis *Scientific Approach* selanjutnya divalidasi untuk menguji dan mengetahui kelayakan produk, yang nantinya produk bahan ajar perencanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial berbasis *Scientific Approach* dapat digunakan.

Validasi Ahli Materi. Validasi ahli materi bertujuan menguji kelayakan produk dari segi isi materi yang digunakan, dan kualitas bahan ajar. Penilaian validator tersebut dihitung rata-rata skor dari setiap indikator untuk dilihat kelayakannya, berikut tabel hasil validasi oleh ahli materi.

Tabel 2. Hasil Penilaian oleh Ahli Materi

Aspek Penilaian	Jumlah Skor	Rata-rata	Kategori
Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran	21	3,5	Sangat Layak
Kesesuaian kebutuhan peserta didik	18	3,6	Sangat Layak
Total	39	3,5	Sangat layak

Sumber: Data Primer yang Diolah 2021

Tabel hasil penilaian oleh ahli materi di atas, menunjukkan pada aspek kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran mendapatkan nilai rata-rata 3,5 yang artinya sangat layak dan aspek penilaian kesesuaian kebutuhan peserta didik mendapatkan nilai rata-rata 3,6 yang berarti sangat layak.

Terdapat beberapa masukan yang diberikan oleh validator terkait bahan ajar perencanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial berbasis *Scientific Approach* yaitu diberikan contoh sesuai kurikulum yang berlaku di sekolah. Saran tersebut kemudian diperbaiki demi kesempurnaan bahan ajar perencanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial berbasis *Scientific Approach*.

Validasi Ahli Media

Validasi ahli media dilakukan guna mengetahui kelayakan bahan ajar perencanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial berbasis *Scientific Approach* dari segi media pembelajaran. Hasil dari penilaian oleh validator dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Penilaian oleh Ahli Media

Aspek Penilaian	Jumlah Skor	Rata-rata	Kategori
Kelayakan isi	18	3,6	Sangat Layak
Sajian	14	3,5	Sangat Layak
Tata Letak	18	3,0	Layak
Total	50	3,3	Sangat Layak

Sumber: Data Primer yang Diolah 2021

Penilaian ahli media memiliki tiga indikator aspek penilaian, setelah dihitung jumlah skor dan rata-ratanya menunjukkan pada aspek penilaian kelayakan isi memiliki rata-rata nilai 3,6 hal ini memiliki arti pada kedua aspek penilaian tersebut sangat layak. Aspek penilaian pada sajian memiliki rata-rata nilai 3,5 yang berarti sangat layak. Aspek penilaian tata letak memperoleh nilai rata-rata 3,0 dalam kategori layak. Hasil dari penilaian ahli media secara keseluruhan adalah sangat layak untuk digunakan. Meskipun begitu ada beberapa catatan dari validator terkait

perlu beberapa perbaikan untuk kesempurnaan bahan ajar perencanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial berbasis *Scientific Approach*.

Tahapan validasi yang pertama menunjukkan adanya kekurangan dari sisi *cover* di perbaiki, *layout* dibuat lebih menarik, diberikan kata pengantar, kontras warna di tata ulang, penulisan huruf kapital.

Berdasarkan saran atau pendapat dari ahli media, dilakukan revisi untuk membuat bahan ajar perencanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial berbasis *Scientific Approach* menjadi lebih baik lagi. Pada tahap validasi ahli media, validator menyatakan sangat layak untuk digunakan.

Validasi Ahli Bahasa

Validasi ahli bahasa bertujuan untuk menguji kelayakan penggunaan bahasa yang digunakan sudah sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) atau belum. Validator pada ahli bahasa adalah Tutor Bahasa Indonesia Universitas Terbuka dan Guru Bahasa Indonesia MTs Negeri 2 Lampung Timur, Candra Pratiwi, M.Pd., setelah memberikan penilaian dengan angket yang telah disediakan, hasil penilaian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4 Hasil Penilaian oleh Ahli Bahasa

Aspek Penilaian	Jumlah Skor	Rata-Rata	Kategori
Penggunaan Tanda Baca	20	3,3	Sangat Layak
Kesesuaian Struktur Kalimat	25	3,6	Sangat Layak
Total	45	3,5	Sangat layak

Sumber: Data Primer yang diolah 2021

Penilaian oleh ahli evaluasi terdapat tiga aspek, setelah dihitung menunjukkan pada aspek substansi/materi dan konstruksi mendapatkan nilai rata-rata > 3,0 yang artinya sangat layak. Aspek bahasa mendapatkan nilai rata 3,0 yang berarti layak. Total dari aspek penilaian pada ahli evaluasi memiliki skor rata-rata 3,3 yang artinya sangat layak. Namun terdapat catatan yang harus diperbaiki yaitu, masih ada beberapa kalimat yang masih belum sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Berdasarkan saran atau pendapat dari ahli bahasa dilakukan revisi menurut ahli bahasa bahwa bahan ajar perencanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial berbasis *Scientific Approach* layak digunakan.

Ujicoba Skala Kecil

Langkah selanjutnya yaitu melakukan uji kelompok kecil. Peneliti memberikan angket kepada mahasiswa kelas uji coba kelompok kecil untuk melihat bagaimana penilaian mereka terhadap buku ajar perencanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial berbasis *Scientific Approach*.

Uji kelompok kecil dilakukan pada mahasiswa semester 6 Program Studi Tadris IPS FTIK IAIN Metro yang sedang mengikuti mata kuliah Perencanaan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. diperoleh data pendapat mahasiswa berkaitan dengan buku ajar perencanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial berbasis *Scientific Approach* yaitu sebanyak 7 mahasiswa dari 9 atau 77% menyatakan buku ajar perencanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial berbasis *Scientific Approach* meningkatkan motivasi belajar mereka, sedangkan 2 mahasiswa atau 22% menyatakan ragu-ragu. Sebanyak 6 mahasiswa atau 66% menyatakan buku ajar perencanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial berbasis *Scientific Approach* menumbuhkan rasa percaya diri, 2 mahasiswa atau 22% menyatakan ragu-ragu, dan 11% atau 1 mahasiswa menyatakan tidak menumbuhkan rasa percaya diri. Sebanyak 8 mahasiswa atau 88% menyatakan buku ajar perencanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial berbasis *Scientific Approach* menumbuhkan keinginan belajar lebih lanjut dan 1 mahasiswa atau 11% menyatakan ragu-ragu. Sebanyak 8 mahasiswa atau 88% menyatakan buku ajar perencanaan pembelajaran Ilmu

Pengetahuan Sosial berbasis *Scientific Approach* mendidik mereka belajar mandiri, dan 11% atau 1 mahasiswa menyatakan ragu-ragu.

Sebanyak 8 mahasiswa atau 88% menyatakan bahwa langkah-langkah buku ajar perencanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial berbasis *Scientific Approach* bersifat sistematis, sedangkan 11% atau 1 orang mahasiswa menyatakan ragu-ragu. Sebanyak 8 mahasiswa atau 88% menyatakan buku ajar perencanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial berbasis *Scientific Approach* sesuai dengan karakter mereka, 1 mahasiswa atau 11% menyatakan ragu-ragu.

Sebanyak 7 mahasiswa atau 77% menyatakan buku ajar perencanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial berbasis *Scientific Approach* membentuk keberanian mengeluarkan pendapat, sedangkan 2 mahasiswa atau 22% menyatakan ragu-ragu. Sebanyak 8 mahasiswa atau 88% menyatakan buku ajar perencanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial berbasis *Scientific Approach* mampu menempatkan guru pada posisi yang tepat dan terhormat dan 1 mahasiswa atau 11% yang menyatakan ragu-ragu. Sebanyak 8 mahasiswa atau 88% menyatakan buku ajar perencanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial berbasis *Scientific Approach* dapat menanamkan sikap kerja keras dan 1 mahasiswa atau 11% yang menyatakan ragu-ragu. Sebanyak 7 mahasiswa atau 77% menyatakan buku ajar perencanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial berbasis *Scientific Approach* mampu meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran baik secara intelektual maupun emosional, sedangkan 22% atau 2 mahasiswa menyatakan ragu-ragu.

Sistem pendukung atau bahan ajar yang digunakan dalam buku ajar perencanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial berbasis *Scientific Approach*, sebanyak 8 mahasiswa atau 88% menyatakan sistem penulisan baik sehingga mudah difahami, 1 mahasiswa atau 11% menyatakan ragu-ragu. Sebanyak 7 mahasiswa atau 77% menyatakan isi bahan ajar menarik, 1 mahasiswa atau 11% menyatakan ragu-ragu, sedangkan 1 mahasiswa atau 11% menyatakan tidak menarik. Penggunaan gambar dan ilustrasi dinyatakan baik oleh 8 mahasiswa atau 88%, sedangkan sisanya menyatakan ragu-ragu. Sebanyak 7 mahasiswa atau 77% menyatakan bahwa penggunaan huruf dan kata baik sehingga mudah difahami, sedangkan 1 mahasiswa atau 11% menyatakan ragu-ragu, dan 1 mahasiswa atau 11% menyatakan tidak baik.

Berdasarkan pendapat atau hasil angket penilaian mahasiswa di atas, bahwa dengan buku ajar perencanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial berbasis *Scientific Approach* dapat meningkatkan motivasi belajar, menumbuhkan rasa percaya diri, meningkatkan keinginan belajar lebih lanjut, dan mendidik mahasiswa untuk belajar mandiri (rata-rata 7 mahasiswa dari 9 atau 77%). Rata-rata 7 mahasiswa dari 9 atau 77% menyatakan buku ajar perencanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial berbasis *Scientific Approach* sistematis dan sesuai dengan karakter mereka. Rata-rata 8 dari 9 mahasiswa atau 88% menyatakan pembelajaran dengan buku ajar perencanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial berbasis *Scientific Approach* mampu menumbuhkan keberanian mereka untuk mengeluarkan pendapat, menempatkan guru pada posisi yang tepat dan terhormat, menanamkan sikap kerja keras dan mampu melibatkan mahasiswa dalam pembelajaran baik secara intelektual maupun emosional. Variabel sistem pendukung atau bahan ajar dilihat dari sistem penulisan, tingkat kemenarikan, penggunaan gambar dan ilustrasi, serta penggunaan huruf dan kata dinilai baik oleh rata-rata 7 dari 9 mahasiswa atau 77%.

Bahan ajar merupakan salah satu masukan dalam proses pembelajaran yang merupakan pendekatan implementasi kurikulum yang berlaku (Bellanca & Terry, 2011). Dengan demikian apabila kurikulum suatu negara berubah, maka secara otomatis Bahan ajarnya pun akan berubah (Ananyarta & Sari, 2017). Bahan ajar merupakan sarana yang harus secara jelas dapat mengkomunikasikan informasi, konsep, pengetahuan, dan mengembangkan kemampuan sehingga dapat dipahami dengan baik oleh guru dan peserta didik (Nuraini, 2014). Bahan ajar harus mampu menyajikan suatu objek secara terurut bagi keperluan pembelajaran dan memberikan sentuhan nilai-nilai afektif, sosial, dan kultural yang baik agar dapat secara komprehensif menjadikan peserta didik bukan hanya dapat mengembangkan kemampuan kognitifnya (Sumbanu, Mawardi, & Wardani, 2019), tetapi juga afektif dan psikomotoriknya. Dalam

mengajar seorang guru pasti memerlukan bahan ajar. Hal ini berarti bahwa bahan ajar, baik dalam bentuk buku, atau bentuk-bentuk yang lain merupakan komponen yang sangat dibutuhkan dalam membantu proses pembelajaran di kelas. Oleh karena pentingnya bahan ajar, wajarlah kalau setiap guru belajar menyediakan bahan ajar sendiri agar bahan ajar tersebut benar-benar sesuai dan tepat dalam membantu belajar peserta didik.

Bruner menganggap, bahwa belajar itu meliputi tiga proses kognitif, yaitu memperoleh informasi baru, transformasi pengetahuan, dan menguji relevansi dan ketepatan pengetahuan. Pandangan terhadap belajar yang disebutnya sebagai konseptualisme instrumental itu, didasarkan pada dua prinsip, yaitu pengetahuan orang tentang alam didasarkan pada model-model mengenai kenyataan yang dibangunnya, dan model-model itu diadaptasikan pada kegunaan bagi orang itu. Menurut J. Bruner belajar merupakan suatu proses aktif yang memungkinkan manusia untuk menemukan hal-hal baru di luar informasi yang diberikan kepada dirinya.

Pembelajaran yang mengacu kepada teori belajar konstruktivisme lebih menfokuskan pada kesuksesan siswa dalam mengorganisasikan pengalaman mereka dan bukan kepatuhan siswa dalam refleksi atas apa yang telah diperintahkan atau dilakukan oleh guru. Dalam hal ini, siswa lebih diutamakan untuk mengkonstruksi sendiri pengetahuan mereka melalui asimilasi dan akomodasi.

Bahan ajar memuat seperangkat pengalaman belajar yang terencana dan didesain untuk membantu peserta didik menguasai tujuan belajar yang spesifik. Cara pengorganisasian materi pembelajaran mengandung *sequencing* yang mengacu pada pembuatan urutan penyajian materi pelajaran, dan *synthesizing* yang mengacu pada upaya untuk menunjukkan kepada peserta didik keterkaitan antara fakta, konsep, prosedur dan prinsip yang terkandung dalam materi pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, bahwa bahan ajar perencanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial berbasis *Scientific Approach* memperoleh penilaian sangat layak dari penilaian review ahli materi, review ahli media, dan review ahli bahasa. Selain itu, produk bahan ajar perencanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial berbasis *Scientific Approach* dilakukan uji coba kelompok kecil yang diberikan penilaian oleh 9 mahasiswa yang sedang mengikuti mata kuliah perencanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada program studi Tadris IPS memperoleh penilaian sangat layak untuk digunakan. Sehingga berdasarkan hasil penelitian tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa pengembangan bahan ajar perencanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial berbasis *Scientific Approach* layak untuk digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdilah, A., Rifai, M., Usiono, U., Siregar, E., Khodijah, K., & Wardani, W. (2020). Madrasah Head Management in Creating Teacher Professionalism in Madrasah Aliyah Negeri in Indonesia. *Palarch's Journal Of Archaeology Of Egypt/Egyptology*, 12481-12491.
- Ananyarta, P., & Sari, R. L. (2017). Keterampilan Kolaboratif dan Metakognitif melalui Multimedia Berbasis Means Ends Analysis. *Jurnal Biologi dan Pembelajaran Biologi*, 33-43.
- Arifin, Z. (2015). Perilaku Remaja pengguna Gadget Analisis Teori Sosiologi Pendidikan. *Jurnal Pemikiran Keislaman*, 26(1), 35-47.
- Baser, D. Y., & Hasan, K. (2017). Collaborative Project-Based Learning: An Integrative Science and Technological Education Project. *Research in Science & Technological Education*, 35(2), 131-148.
- Bellanca, J., & Terry, S. (2011). *Classroom Without Borders: Using Internet Project to Teach Communication and Collaboration*. New York: Teachers College.
- Binkley, M. (2012). *Defining Twenty-First Century Skills. Assesment and Teaching of 21st Century Skill*. Dordrecht: Springer.
- Clark, A. C., & Ernest, J. V. (2007). A Model for The Integration of Science, Technology, Engineering and Mathematics. *The Technology Teacher*, 66(44), 24-26.



- Dianawati, D., Liliyasi, L., Setiabudi, S., & Buchari, B. (2017). Student's Construction of a Simple steam Distillation Apparatus and Development of Creative Thinking Skill: A Project-Based Learning. *American Institute of Physics*, 18-48.
- Dillenbourg, P. (1999). *What Do You Mean By Collaborative Learning?*. In Dillenbourg P (Ed) *Collaborative-Learning: Cognitive and Computational Approaches*. Oxford: Elsevier.
- Duin, J. S. (1994). *Collaborative Processes. A Guidebook for Cooperative Learning: A Technique For Creating More Effective Schools*. Holmes Beach: FL: Learning.
- Fraenkel, J. R., & Wallen, N. E. (2006). *How To Design and Evaluate Research In Education Eight Edition*. New York: The McGraw-Hill Companies.
- Greenstein, L. (2012). *Assesing 21st Century Skill: A Guide to Evaluating Mastery and Authentic Learning*. California: Corwin.
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstula dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Johnson, C. D. (2018). The Morally Educated Person in A Pluralistic Society. *Journal Educational Theory*, 31(3), 237-249.
- Koohang, K., Riley, R., Smith, S., & Scheurs, S. (2009). E-Learning and Constructivism: From Theory to Application. *Interdisciplinary Journal of E-Learning and Learning Object*, 15(5), 109-122.
- Le, H., Jeroen, J., & Theo, W. (2017). Collaborative Learning Practices: Teacher an Student Perceived Obstacles to Effective Student Collaboration. *Cambridge Journal of Education*, 48(1), 110-122.
- Murawsky, W. W. (2010). *Collaborative Teaching in Elementary Scholl*. California: Corwin.
- Musa, F., Norlaila, M., Rozmel, A. B., & Maryam, M. A. (2012). Project Based learning: Inculcating Soft Skills in 21th Century Workplace. *Procedia-Social and Behavioral Sciences, Elsevier*, 565-573.
- Notari, M., Baumgartner, A., & Herszogt, W. (2013). Social Skills as Predictors of Communication, Performance and Quality of Collaboration in Project Based Learning. *Journal of Computer Assisted Learning*, 132-147.
- Nuraini, N. (2014). The Development of Module Based on POE (Predict, Observe and Explain) with Roundhouse Diagram to Empowering 10th Grade student's Science Process Skills and Student's Explaining Abilities of State Senior High School 5 Surakarta. *Bioedukasi*, 7(1), 37-43.
- Orey, M. (2010). *Global Text: Emerging Perspective on Learning, Teaching, and Technology*. Swizerland: Catherine Land.
- Pujiati, P. (2013). Pengaruh Kompetensi Akuntansi terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 14-30.
- Qin, Z., Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (1995). Cooperative Versus Competitive Efforts and Problem Solving. *Review of Educational Research*, 65(2), 129-143.
- Rejysika, N. S. (2014). Upaya Meningkatkan Kemampuan Kerjasama melalui Kegiatan Kerja Kelompok. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 4(3), 107-121.
- Semiawan, C. (2014). *Kiat Membelajarkan Mahasiswa*. Jakarta: GP Press.
- Strategi dan Pembelajaran Edisi Keenam*. (2014). Surabaya: Kata Pena.
- Subarkah, M. A. (2019). Pengaruh Gadget terhadap Perkembangan Anak. *Rausyan Fikr*, 15(1), 125-134.
- Sumbanu, H. F., Mawardi, M., & Wardani, K. W. (2019). Peningkatan Keterampilan Kolaborasi Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Two Stay Two Stray Di Sekolah Dasar. *JURNAL BASICEDU: Research & Learning in Elementary Education*, 3(4), 37-41.
- Wardani, W. (2019). Pengaruh Kecerdasan Adversitas dan Kecerdasan Emosional melalui Model Inkuiri Sosial Siswa. *Jurnal teori dan Praksis Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*, 4(2), 66-73.